

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian manusia. Keberadaan perkebunan tidak terlepas dari keberadaan tenaga kerja. Keberadaan tenaga kerja juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang menjadi landasan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan guna mewujudkan cita-cita yang hendak dicapai oleh sebuah perusahaan.

Tenaga kerja merupakan setiap individu yang mampu bekerja dan melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Soleh, 2017). Tenaga kerja umumnya sebutan bagi setiap penduduk yang sudah berusia 15 tahun dan lebih yang mampu bekerja (Maryati et al, 2021).

Tenaga kerja juga memiliki masa waktu dalam bekerja, tenaga kerja yang bekerja dalam kurun waktu yang lama disebut dengan tenaga kerja tetap, sedangkan tenaga kerja yang bekerja dalam kurun waktu yang singkat dan terdapat perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) disebut dengan tenaga kerja tidak tetap atau kontrak. Terdapat beberapa perusahaan yang masih menggunakan sistem kontrak bagi pekerjanya, salah satunya yaitu perusahaan PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf PTPN 1 Regional 1 Kebun Bulu Cina disebutkan bahwa PTPN 1 Regional 1 dahulunya merupakan PTPN II yang pada tanggal 1 Juli 2024 resmi digabung menjadi PTPN 1 Regional 1 yang

bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit, tembakau dan tebu. Saat ini, tanaman tebu yang telah dibudidayakan oleh PTPN I Regional 1 selanjutnya akan diolah menjadi gula pasir. PTPN I Regional 1 masih menggunakan alat-alat sederhana dan jasa manusia untuk menebang tanaman tebu pada masa panen dengan luas 2.958,46 ha. Salah satunya adalah kebun tebu milik PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina dengan luas beribu hektar tersebut, PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina mempekerjakan dengan sistem kontrak para penebang tebu asal Pulau Jawa. Istilah lain bagi penebang tebu, oleh PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina disebut juga tenaga tebang tebu.

Menurut observasi dan wawancara dengan mandor tebu, kehadiran tenaga tebang tebu di Desa Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, dimulai dari tahun 2009 hingga kini. Jumlah luas perkebunan tebu yang tidak sedikit, tentunya akan membutuhkan waktu yang panjang dan jumlah pekerja yang besar. Permintaan pekerja yang sangat besar membuat PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina membentuk kerjasama dengan CV. Indokarya sebagai *Vendor*. CV. Indokarya sebagai *Vendor* tersebut kemudian akan menghubungi mandor atau kepala tebang yang berada di luar Pulau Sumatera, khususnya di Pulau Jawa dan wilayah Jawa Timur, bahwa PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina memerlukan setidaknya sebanyak 30% atau sekitar 100 orang tenaga tebang tebu yang akan dikontrak oleh PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina pada masa tebang ± 6 bulan pada tahun 2024. Kemudian, mandor yang berada di Pulau Jawa akan mencari pekerja yang akan dikirim ke perkebunan PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina.

Istilah tenaga kontrak untuk konteks perkebunan, terutama perkebunan masa

kolonial Belanda ialah *koelie* kontrak. *Koelie* atau kuli kontrak telah lama dikenal sejak dibukanya perkebunan tembakau Deli oleh Kolonial Belanda (Herdiansyah, 2017). Terkait dengan istilah tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan staf PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina pada saat observasi awal dikatakan bahwa istilah tersebut tidak lagi digunakan karena berkonotasi perbudakan. Tenaga kontrak di perkebunan, kini tetap harus bersedia menandatangani Perjanjian Waktu Kerja Tertentu (PWKT) sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal tersebut juga dilakukan oleh tenaga tebang tebu yang didominasi etnik Jawa perantau di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina. Para mandor atau kepala tebang sudah menandatangani segala perjanjian di dalam pekerjaan termasuk waktu dalam bekerja.

Sehubungan dengan konteks penggunaan tenaga kerja massal, Indonesia seringkali menggunakan tenaga dan jasa dari para Tenaga Kerja Asing (TKA). Sebanyak 98.902 orang merupakan TKA yang bekerja di Indonesia pada tahun 2020 (Dzajuli, 2021). Hal ini dikhawatirkan dapat menjadi faktor sempitnya lapangan pekerjaan untuk para tenaga kerja lokal (Indonesia) dan tentunya menjadikan pengangguran semakin meningkat. Tenaga kerja lokal dianggap tidak memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi (Hardianty, Sudarwati, 2015). Padahal dalam hal ini, PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina mengontrak pekerja yang berasal dari pulau Jawa secara dominan. Sugianti, Syamsumarlin, dan Raemon (2020) mengungkap bahwa Orang Jawa dikenal sebagai pekerja yang memiliki etos dan semangat yang tinggi dalam bekerja.

Selanjutnya, etos tersebut dihubungkan dengan konsep orientasi nilai budaya dan etika dalam bekerja, maka sejalan dengan uraian Simanjuntak (2010) bahwa

setiap bangsa mempunyai sesuatu yang dinilai dan dihargai sangat tinggi. Bahkan dianggap sebagai nilai yang sangat menantang dalam pengaturan dan pengendalian kehidupan sosial kultural bangsa tersebut. Sistem nilai budaya itu menjadi dasar dari seluruh aturan-aturan sosial yang berlaku, norma-norma, adat istiadat, hukum adat dan kebiasaan, sistem sosial dan sebagainya.

Oleh karena itu, penting untuk diteliti dan dianalisis secara mendalam dan ilmiah mengenai alasan mendasar orang Jawa (perantau) dipilih sebagai penebang tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina. Meskipun penelitian tentang etos kerja orang Jawa telah pernah diteliti, tetapi kajian yang mendasar tentang orientasi nilai budaya pekerja Jawa perantauan perlu dikaji secara komprehensif. Apalagi jika dikaji dari sudut pandang orang Jawa sebagai perantau yang tentunya mengalami proses adaptasi dan kendala, maka perlu pula dilakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini adalah sebagai usaha untuk menepis dan mengurangi kekhawatiran masyarakat Indonesia pada kehadiran Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui orientasi nilai budaya etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak masa panen tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana orientasi nilai budaya etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana strategi adaptasi etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak

pada masa panen tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang?

3. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis orientasi nilai budaya etnis Jawa dalam etika kerja, ketaatan dan tanggung jawab sebagai pekerja migran kontrak di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis strategi adaptasi etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak pada masa panen tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina melalui identifikasi strategi adaptasi yang digunakan oleh etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak yang meliputi faktor-faktor antara lain, kondisi kerja, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi strategi adaptasi.
3. Untuk menganalisis kendala dan tantangan etnis Jawa dalam bekerja dan berinteraksi di lingkungan perkebunan sebagai pekerja migran di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi, pengetahuan dan literatur kepada Prodi Pendidikan Antropologi, wilayah Universitas Negeri Medan serta para akademisi. Kemudian menambah pengetahuan tentang orientasi nilai budaya etnis Jawa dalam bekerja meliputi pengetahuan tentang etika dan etos kerja yang dimiliki oleh etnis Jawa pada saat menebang tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina, dan memberikan pengetahuan terkait kendala dan tantangan etnis Jawa dalam bekerja sebagai penebang tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang tradisi adaptasi etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak masa panen tebu di PTPN I Regional 1 Kebun Bulu Cina pada masyarakat luas. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang strategi adaptasi sosial budaya.